

Alwisol (2018) Psikologi Kepribadian. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Anirun Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. Studi Klub Teater Bandung bekerja Christian, N., T.G, N. Des, dan Yaputri, J. A. (2022). KAJIAN PENGARUH SOSIAL, EKONOMI, DAN POLITIK TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA: NASIONAL DAN INTERNASIONAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).

Dilla Agustin N.A. (2024). Lonjakan Kemiskinan Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir. GoodStats.

Ilah, I., Dede, D., Patonah, R., dan Haryati, T. (2021). PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GIRILAYA. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1).

Pengetahuan Tentang Bentuk-Bentuk Lakon, Diktat Perkuliahan Dramaturgi Edisi pertama oleh Wily F sembung tahun 2014.

Persiapan Seorang Aktor pengantar oleh Asrul Sani. Di terbitkan atas nama kerjasama dengan Dewan Kesenian Jakarta oleh PT Dunia Pustaka Jaya.

Psikologi Sosial oleh Dr. Bambang Samsul Arifin, M,Si. Tahun 2015 diterbitkan oleh CV Pustaka Setia.

Reformasi dan Jatuhnya Soeharto oleh Basuki Agus Suparno tahun 2012 diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara

Romadhon, S. (2006). *HUBUNGAN STABILITAS POLITIK DAN TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA MASA REFORMASI.*

Rusmiati, Sinta, V., Basyir, T., & Gustina, E. (2024). Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Ekonomi Dan Kemiskinan. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2(2). sama dengan Taman Budaya Jawa Barat dan PT RekaMedia Multiprakarsa.

Wibowo, R. F., & Herawati, R. (2021). Perlindungan Bagi Pekerja Atas Tindakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Secara Sepihak. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Produksi

NO.	KEGIATAN	APRIL				MEI				JUNI				JULI		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pemilihan Naskah		■													
2	casting				■											
3	Dramatic Reading					■	■									
4	Bedah Naskah					■	■	■								
5	Blocking dan Moving							■	■	■	■					
6	Tempo dan irama								■	■	■					
7	penghayatan dan Aksi Reaksi									■	■	■				
8	Pengadaan Kostum dan handprof									■	■	■				
9	Running									■	■	■				
10	Pengerjaan Artistik dan Pengadaan Musik											■	■			
11	Finishing Artistik												■			
12	Fiksasi musik												■			
13	Gladi Kotor															
14	Gladi Bersih															
15	pertunjukan															

Lampiran 2. Daftar Awak Produksi

No	Peran	Nama	Tokoh
1.		Rani Suhartini	Marie Pattiwael

2.	Aktor	Selly Mayselly, P	Magda
3.		Azril Ismail	Thomas Pattiwael
4.		M. Afrullah	Benny
5.		Zahra Shabira	Oma
6.	Pimpinan Produksi	Tyfanika Fadillah, S.Sn	
7.	Penata Adegan	M. Choirul Adji Prasetyo, S.Sn	
8.	Bendahara	Tyfanika Fadillah, S.Sn	
9.	Pencatat Adegan	Fatih Ikhwan	
10.	Penata Musik	Zharif Hezarpili	
11.	Tim Musik	Septian Achdiat	
12.		Gerfansyah Fahril	
13.		Rizaldi Antya	
14.	Penata Artistik	Wa Ade ii	
15.	Kru Panggung	Nandi Respati	
16.		Razaki Duta	
17.		Rian Hutangao	
18.	Penata Cahaya	Abdurahman Hikmatyar	
19.	Konsultan Penata Cahaya	Ade Samsul Maarif, S.Sn	
20.	Makeup dan Hairdo	Ridati Nur Fadilah	
21.		Silmi Rahmawati	
22.		Michael Jenifer	
23.		Fito Nazmuddin	
24.	PDD	Nur Muhammad Alif D. D	
25.		M. Naufal Nurholis	
26.	Konsumsi	Rasya Ilhami	
27.		Adelia Cipara	

Lampiran 3. Proses Awal Garapan





Lampiran 4. Proses latihan





Lampiran 5. Dokumentasi Bimbingan





Lampiran 6. Makeup, Hairdo, dan kostum





Lampiran 7. Dokumentasi Pertunjukan





Dokumenrasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando





Dokumenrasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando





Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando



Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando





Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando

Lampiran 8. Desaian Poster dan Kaos Pertunjukan





UJIAN TUGAS AKHIR MINAT PEMERANAN
PROGRAM STUDI TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN



Aktor : Ajril Ismail, Rani Suhartini, Selly Maysellyani, M. Afrullah Laksa Negara, Zahra Sabhira | **Pimpinan Produksi & Bendahara :** Tyfanika Fadhilah, S.Sn | **Manajer Panggung & Penata Adegan :** M. Choirul Adji Prasetyo, S.Sn | **Pencatat Adegan :** Fatih Ikhwan Mustaram | **Penata Musik :** Zharif Hezarpili | **Tim Musik :** Septian Achdiat Turjana, Gerfansyah Fahril Riandi, Rizaldi Antya R | **Kru Panggung :** Ade li Syarifuddin, Nandi Respati Putra, Duta Pratama, Rian Hutagaol | **Penata Cahaya :** Abdurrahman Hikmatyar, Ade Samsul Maarif, S.Sn | **Rias Wajah & Rambut :** Ridati Nur Fadilah, Silmi Rahmawati, Michael Jenifer, Fito Nazmuddin | **PDd :** Nur Muhammad Alif Diandra Dewa, M Naufal Nurholis (Upal) | **Konsumsi :** Rasya Ilhami Farhan, Adelia Cipara

Support by :





Lampiran 9. Dokumentasi Awak Pentas dan Pembimbing





Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando

LAMPIRAN 10. Dokumentasi Tata Panggung



Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando

BIODATA PENULIS



Nama	:	Rani Suhartini
Jenis Kelamin	:	Perempuan
TTL	:	Bandung, 02 Juli 2003
Agama	:	Islam
Alamat Rumah	:	Jl. Mengger Hilir Rt 04/ Rw 03 Kec. Dayeuhkolot, Desa. Sukapura, Kab. Bandung. Jawa Barat 40267
No Hp	:	089668485436
E-Mail	:	Ranisuhartini02@gmail.com
Social Media	:	Instagram @raniss_02

PENDIDIKAN

2009-2016	:	SDN SUKAPURA 1
2015-2017	:	SMPN 1 DAYEUHKOLOT
2018-2021	:	SMAN 1 DAYEUHKOLOT
2021- 2025	:	Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

PENGALAMAN BERORGANISASI
KELUARGA MAHASISWA TEATER (KMT)
KOMUNITAS LONGSER TONEEL BANDUNG

RIWAYAT BERKESENIAN

Menjadi "Aktor"

- 2022 UAS Pemeran Komedi Sebagai Ratna
- 2022 Longser Suka Suku Saku
- 2022 Pra TA Senja Dengan Dua Kematian Sebagai Surtini
- 2023 Longser D' Majestik
- 2023 UAS Pemeran Realis Sebagai Regina
- 2023 UAS Pemeran Monolog
- 2023 Pra TA Ozon Sebagai Nini
- 2024 Longser Ngabaraga
- 2025 TA Jam Dinding Yang Berdetak Sebagai Marie Pattiwael

Lakon

JAM DINDING YANG BERDETAK

(Catatan kecil sebuah keluarga dalam dua adegan)

Karya Nano Riantiarno

Diedit kembali untuk kebutuhan Pertunjukan Tugas Akhir Minat Pemeranan
G.K Sunan Ambu ISBI Bandung Gel. 1 tahun 2025

Oleh
Muhammad Choirul Adjie Prasetyo, S.Sn

PARA PELAKU

THOMAS PATTIWAEL	Papa umur kira-kira 45 tahun
MARIE PATTIWAEL	Mama umur kira-kira 43 tahun
BENNY	Anak Lelakinya
MAGDA	Anak perempuannya
OMA	Seorang nenek tetangga mereka



SELURUH KEJADIAN PERISTIWA INI TERJADI DI SALAH SATU RUMAH YANG TERLETAK DI KOMPLEK ORANG-ORANG MISKIN DAN ORANG-ORANG PENSIUNAN. DENGAN GAMBARAN SET RUMAH YANG REALIS SUGESTIF, DIMANA DALAM SATU RUANG BERSAMA YANG TERTATA PADAT, TERKESAN SEMPIT, DAN MENGUATKAN SISI KELUARGA PATTIWAELL. SISI TUMPUKAN BAJU DAN MEJA SETRIKA BAGIAN DARI MARIE, EASEL MAUPUN LUKISAN, DAN BAGIAN LISBANG BALE UNTUK BERKUMPUL BERSAMA.

BAGIAN PERTAMA

Adegan 1

FADE IN MUSIK BUKA PINTU KEMUDIAN LAMPU SOROT JATUH KEPADA THOMAS DENGAN TAMBAHAN LAMPU SEPERTI DI BAR DAN THOMAS BERNYANYI.

Adegan 2

DISUSUL SOROT LAMPU KE BAGIAN LISBANG DAN BENNY MASUK KEMUDIAN DI SUSUL MAGDA, SAAT ITU JUGA LAMPU SOROT KEPADA THOMAS BERSERTA MUSIK FADE OUT.

MAGDA

Benny...

BENNY

Apa?!

MAGDA

Ben.. Papa seorang laki-laki, yang dimana. Dia hanya menginginkan ...

BENNY

Kepuasan?

MAGDA

Bukan itu Benny...

BENNY

Papa Cuma mau kepuasan Ka. Dan mama menginginkan? Uang? Mama tidak pernah bisa memberi kepuasan apa-apa pada Papa dan karena itu Ia membebaskan Papa untuk berbuat apa saja asal Papa bisa bawa pulang uang. Sebuah barter yang adil.

MAGDA

Terserah ko Ben... Dulu ko tidak begitu yakin kalau kita miskin? Tapi inilah nyatanya, kita tidak mempunyai apa-apa.

BENNY

Beta tahu itu Ka. Kalau Ko, Papa, Mama dan Gentong bir itu yang membiayai beta dan beta tidak pernah menutup mata untuk melihat kenyataan itu.

MAGDA

Ben.. Papa masih belum begitu tua, Ia masih punya kegairahan hidup. Kegairahan seorang laki-laki. Sementara itu ia dipecat karena pengurangan pegawai dan sejak itu beta menyetop sekolah dan mulai mencari uang. Dan sejak itu pula papa mulai kehilangan pegangan. Tadinya ia percaya bahwa ia akan bisa berkerja hingga pensiun. Tapi yang terjadi malah pemberian uang pesangon dan pemberhentian saja. Tapi apa arti uang pesangon jika pintu bekerja ditutup baginya. Dia cuma buruh kecil. Dia tak punya keahlian apa-apa.

BENNY

Sudah kaka, jangan membicarakan ini teruss...!!

MARIE MEMBAWA SETRIKAAN DAN MENGUMPULKAN PAKAIAN-PAKAIAN YANG BERSERAKAN DI LANTAI DENGAN TERTATIH, LETIH DAN PERIH.
TAMBAHAN LAMPU SOROT KEPADANYA

MAGDA

Dan Mama Ben.. lalu mulai sakit-sakitan, loyo dan masa bodoh menghadapi Papa. Sekarang, Kita telah menjadi satu sama lain. Memang tak masuk akal kedengarannya dan betapa sakit bila kita rasakan, seakan-akan harapan telah menginjak habis harga diri. Tapi untuk apa semuanya Ben? Untuk apa semuanya?

BENNY

Mungkin beta yang salah. (MAGDA KELUAR DAN DISUSUL BENNY)

SETELAH MARIE MENGAMBIL SEMUA PAKAIAN YANG DILANTAI. LAMPU FADE OUT BLACK. DAN IRINGAN MUSIK BUKA PINTU FADE IN.

BAGIAN KEDUA

Adegan 3

PERISTIWA DI PAGI HARI DARI KELUARGA PATTIWAELL DAN MUSIK BUKA PINTU FADE OUT. MARIE BERADA DI DEKAT TUMPUKAN PAKAIAN DAN MEJA SETRIKA DENGAN MELIPAT MENYIAPKAN PAKAIAN UNTUK DI SETRIKA, SEDANGKAN BENNY MASIH TERTIDUR DI KURSI LUKIS NYA.

MAMA

Benny, cepat bangun sudah jam berapa ini..

BENNY

Ini masih terlalu pagi untuk beta mama

MAMA

Benny, ko tidak dengar mama? cepat bangun dan mandi sebelum diserobot orang. Kamar mandi disini itu kan antri Ben

BENNY

Pasti sudah diserobot orang lain Ma.

MAMA

Ko lihat dulu, baru bisa bilang begitu.

BENNY

Iya-iyaa Mama. Tapi beta akan lanjutkan tidur beta di kamar mandi.

MAGDA MASUK DARI LUAR SETELAH KAMAR MANDI

MAMA

Ya, dan orang-orang akan berteriak-teriak di depan pintu kamar mandi.

Yang antri menunggu giliran mandi masih banyak ...

BENNY (Pada Magda)

Handuk ... (DENGAN MENARIK PAKSA HANDUK YANG SEDANG DIGUNAKAN MAGDA UNTUK MENGERINGKAN RAMBUTNYA)

MAGDA (Melepaskan handuknya)

Ben!

MAMA

Jangan lupa, Pakai sabun, sampo dan sikat gigi.

BENNY

Iya kalau beta ingat. (KELUAR)

MAMA

Ya tuhan, kenapa beta punya anak laki-laki satu ini mas sekali tuhan. Tolong berikanlah dia pekerjaan.

Adegan 4

MAGDA

Mama sudahlah, jangan terlalu begitu menghadapi Benny.(Menyisir rambutnya)

Kasihan Benny, Ia anak pandai, punya otak dan tak mudah percaya pada apapun. Andai saja ia punya jabatan yang tinggi di kampusnya, tak mungkin ia bisa dikeluarkan Ma.

MAMA

Itu karena Ko terlalu memenuhi apa yang dia minta.

MAGDA

Itulah soalnya Ma. Beta mengerti dia.

MAMA

Magda, mestinya ia sudah punya rencana untuk bekerja to? membantu kita ...

MAGDA

Mama, Ia bekerja. Lihatlah... (SAMBIL MENUNJUKAN LUKISAN BENNY) Ia melukis tiap waktu, dengan begitu ia berarti melatih bekerja. Siapa tahu suatu saat nanti ia bakal jadi sesuatu. Biarkanlah ia punya panggilan yang lain.

MAMA

Magda.. (THOMAS KELUAR DARI KAMAR SEMBARI BERSENANDUNG BUKA PINTU) Thom.. (KEPADA THOMAS DAN SEKETIKA BERHENTI DAN TIDAK LAMA THOMAS MELANJUTKAN SENANDUNGINYA) Ko dengarkan Magda, Kita butuh uang untuk bisa terus mempertahankan hidup. Dan seharusnya anak sebesar ia juga sudah mulai mencoba-caba untuk berfikir bagaimana cara mengatasinya.

(KEPADA THOMAS) Diam.. Diam Thom.. (AKHIRNYA THOM BERHENTI)

Adegan 5

PAPA

Tenanglah sedikit Marie, ini masih terlalu pagi, jangan karena hal ini kita menjadi bertengkar.

MAGDA

Bukan apa-apa Pa. Hanya soal Benny.

PAPA

Kenapa Benny? Selalu saja Benny. Ia itu sudah besar, dan ia tahu apa yang baik buat dia. Biarkan dia memilih.

MAGDA

Beta juga berpendapat begitu.

PAPA

Marie.. Ia anak laki-laki kita to? Laki-laki itu harus tahu tentang banyak segala hal. Dan dadanya harus dipenuhi oleh pengalaman-pengalaman....

MAMA

Ya, hingga semakin hari ia semakin tenggelam oleh kelaki-lakiannya sendiri.

PAPA

Seperti beta Papanya ... Marie sayang, beta lapar perlu sarapan. ko tidak sediakan kopi?

MAMA

Ko ingin Telur mata sapi? Nasi goreng? Kornet atau Sardencis? Segalanya, sudah tersedia Tuan besar ... Silahkan

PAPA (BERGEGAS MEMBUKA TUDUNG SAJI)

Tidak ada Marie.

MAMA

Ada di toko. Dan untuk mengambilnya, kita memerlukan uang. Ko mengerti kan Thom??!

PAPA

Uang?. Sudahlah, setidaknya ko sediakan kopi, atau remah-remah roti, atau kerak nasi Marie.

MAMA

Tidak ada, Semuanya tidak ada. Yang ada cuma itu Air dingin dan angin. Nikmatilah sebelum ko pergi.

PAPA

Apa betul-betul tak ada sedikitpun sisa-sisa makanan. Semalam beta melihat roti bertumpuk.

MAMA

Mimpi. Ko mimpi Thom! Apa lagi yang ko lihat. Tentu ko melihat ...

PAPA

Beta.. Melihat Emas berbungkal-bungkal dan uang.

MAMA

Emas...? Uang...? Lalu Thom?

PAPA

Tapi yang ini aneh Marie. Beta melihat ko duduk di kursi goyang, dengan tenang dan ko menangis. Ko duduk di dekat peti beras.

MAGDA

Peti beras? Sudah kosong Pa.

PAPA

Kosong? Lagi? Cepat betul

MAGDA

Ya, yang tadi malam kita makan itu adalah sisa-sisa terakhirnya.

MAMA

Thom tadi ko bilang, Beta menangis? Menangis Thom? Dan setelah itu, Apa lagi?

PAPA

Di dekat peti beras ko duduk di kursi goyang dengan kepala sebesar gajah dan mata sebesar durian berwarna merah.

MAMA

Tidak.. Ko mabuk Thom.

PAPA

Tenanglah Marie beta cuma ingin mencoba memakai cara lain untuk membuat perut kita menjadi kenyang.

MAGDA

Coba saja kalau kenyang tidak melulu lantaran makan.

PAPA

Magda, jangan ko begitu, kita harus yakin kalau kita pasti bahagia.

TERDAPAT SUARA DARI KAMAR MANDI PERSETERUAN ANTARA BENNY DAN OMA

Adegan 6

BENNY

Pakai itu kamar mandi sesuka ko.

PAPA

Sudah Benny..

BENNY

Papa. Nenek yang mukanya seperti labu itu menjengkelkan. Beta baru masuk satu menit tapi dia gedor-gedor pintu kamar mandi.

MAMA

Benny, tak pantas kau begitu.

BENNY

Mama, Papa. Sabun, Sampo, Sikat gigi, bahkan gayung kita. Hilang..

MAMA

Benny ...

BENNY (PERGI MASUK KE DALAM KAMAR)

Kita di kelilingi pencuri.

PAPA

Sudah Marie, Benny tidak salah.

MAMA

Lalu apa yang akan ko lakukan? Menggeledah kamar-kamar tidur mereka dan kita ajukan ke pengadilan jika pencuri-pencuri itu bisa tertangkap? Begitu?

PAPA

Tak usah repot-repot. Kalau ada kesempatan, kita curi punya mereka itu Sabun, Sampo, sikat gigi dan gayung juga. Mereka harus puas dengan barter itu.

MAMA

Terlalu ko Thom.

(HENING SEJENAK)

Adegan 7

PAPA

Marie, Waktu muda itu ko terlihat cantik seperti Magda? (Menunjuk Magda).

MAGDA

Apa Pa?

PAPA

Mama cantik seperti ko.

MAGDA

Tidak Pa, Mama lebih cantik dari beta.

MAMA

Omong kosong. Muka beta seperti kucing buduk.

MAGDA

Ayolah Ma, Kecantikan mama waktu masih muda tidak ada yang bisa menandinginya. Bukan begitu Pa?

PAPA

Papa jadi teringat suatu cerita lucu.

MAGDA

Apa itu Pa?

PAPA

Ko tahu Magda, pada waktu itu Papa benar-benar tergila-gila pada Mama, sehingga pernah selama tiga hari tiga malam Papa tidur di teras rumahnya.

MAMA

Selama ini ko tidak pernah cerita tentang itu. Memangnya apa saja yang ko lakukan selama tiga malam itu?

PAPA

Menunggu. Kalau ko keluar sendirian pada malam hari, mungkin beta akan senang.

MAMA

Jika ternyata beta keluar sendirian, duduk di teras. Apa yang akan ko lakukan?

PAPA

Ya ... Begitu saja. Mungkin cuma memandang, lalu senyum dari tempat yang gelap dan membayangkan jika saja ... jika saja ... begitu sudah.

MAGDA DAN MAMA

Astaga Papa, jorok sekali itu Papa.. Thom..

MAMA

Ooo jadi ko hanya bisa bertahan tiga malam Thom ? Saja?

PAPA

Lebih dari itu beta sanggup Marie. Ya sayang sekali malam ke-empat seorang penjaga malam menangkap dan menuduh beta pencuri. Terpaksa kenekatan beta cuma bertahan tiga malam saja.

Adegan 8

OMA

Marie ... Magda... Thom... Rice... (DENGAN IRINGAN ISAK TANGIS)

MAMA, MAGDA, PAPA

Ya? Ada apa Oma? Kenapa dengan Rice Oma?

OMA

Rice. Bunuh diri.

MAMA

Hah? Lebih baik Oma minumlah dulu.

MAGDA

Rice Oma?

OMA

Rice. Bunuh diri dan Semalam mayatnya diketemukan di pelabuhan dalam keadaan (MELIHAT SEKELILING) Tapi kalian janji, jangan cerita pada siapa-siapa soalnya baru oma yang tahu.

MAMA

Benarkah itu Oma, kalau Rice bunuh diri?

OMA (HAMPIR BERBISIK).

Iya Marie, dan dia hamil, empat bulan itu menurut dokter. Dari dulu sudah berkali-kali Oma menasehatkan kepadanya, tidak baik gadis muda sering keluar malam. Bukan apa-apa banyak setan yang lewat. Tapi yang dia lakukan apa? Selalu mencibir Oma dan tetap keluar malam. Nah ini semua akibat itu.

MAMA

Dan mayatnya Rice, Oma?

OMA

Ada dirumah sakit. Peter dan Stella tadi ke rumah sakit. Kalian tahu mengapa Oma tahu semua ini? Tadi tiba-tiba perut Oma mules. Dengan agak malas aku pergi ke kamar kecil. Kalian tahu kamar mereka dekat dengan kamar kecil bukan ? Nah, dari situ Oma mendengar seluruh cerita polisi tentang Rice. (diam).

Kasihan Rice. Dia sebetulnya anak yang baik, jika saja Papa dan Mamanya tidak setiap hari bertengkar.

BENNY (Keluar dari kamar)

Berisik... Berisik sekali Oma, Macam burung beo saja..

PAPA

Benny..!!

OMA

Marie, apa kau tidak ke pasar? Jangan terlalu siang jika kau tak mau mendapat sisa

MAMA

Beta akan titip Entin nanti Oma, Entin belum ke pasarkan Oma?.

OMA

Belum. Satu lagi tapi betul-betul kalian harus mulut terutama kau Marieee, karena aku cuma percaya kau.

MAMA

Ya, Oma.

BENNY

Jangan khawatir Oma, Mamaku bermulut tembaga.

(OMA PERGI DENGAN KESAL KEPADA BENNY).

MAMA

Benny, sini ko. Ko tidak baik begitu Ben.

BENNY

Sakit Mama, Nenek itu yang tidak sopan Mama, masuk sembarangan dan berisik dirumah orang.

MAMA

Ko tidak sopan Ben, dia orang tua..

BENNY

Maaf Oma.. Tidak ada makanan, Mama?

MAMA

Kasihan Rice.

BENNY

Dari tadi membicarakan Rice, memangnya Rice yang mana? Ohh beta ingat Nona Rice yang tinggal di dekat kamar mandi itu to? Yang Badannya... Dadanya.... mulutnya begitu merah seperti memangsa darah.

MAMA

Benny, Ia sudah meninggal.

SALING MEMPERTANYAKAN SATU SAMA LAIN APAKAH MENGETAHUI
SESUATU TENTANG RICE DENGAN TAMBAHAN MUSIK UNTUK MEMPERKUAT

PAPA

Ah sudah waktunya beta pergi. Beta mesti buru-buru sedikit. Ada sesuatu yang mesti di kejar

MAMA

Apa Thom?

PAPA

Uang! Mudah-mudahan terkejar dan tertangkap. Papa pergi.

MAMA

Tom.

PAPA

Tak usahlah. Nanti saja.

BENNY

Papa.. Maksud Mama itu bawalah uangnya banyak-banyak, Papa.

PAPA

Begitu?

BENNY

Ya

PAPA

Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti pada hari-hari yang lalu.

BENNY

Papa harus berusaha... Bagaimana ingin membagikan Mama

PAPA

Mudah-mudahan. Ko doakan saja. (PERGI)

BENNY

Ya pasti itu..

MAMA

Thom, Jangan ko pulang terlalu malam.

Adegan 8

MAMA

Kasihan Rice. Magda. Eh, belum berangkat juga?. Sudah hampir jam delapan, ko telat nanti Magda.

MAGDA

Sebentar Mama. Beta sedang mencari sesuatu?

MAMA

Apa?

MAGDA

Alat-alat menjahit.

MAMA

Magda, Magda... Ko memang ceroboh. Mama sudah bilang kalau alat-alat menjahit itu bagaikan senjata, tak baik ko taruh di sembarang tempat. Coba kalau ada anak-anak kecil kemari dan mengambilnya. Apa yang akan ko katakan?

MAGDA

Semalam beta pusing kepala Mama. Seingat beta sudah disimpan.

MAMA

Ceroboh (MASUK KE KAMAR)

MAGDA

Ko melihatnya tidak? (KEPADA BENNY)

BENNY

Tidak.

MAMA (KELUAR KAMAR)

Ini Mama amankaa..

MAGDA

Masih ada? Nah, ini dia.

MAMA

Memang masih ada.

MAGDA

Terimakasih Ma, Beta pergi dulu..

MAMA

Hati-hati Magda.

MAGDA

Iya Ma. Ben.. Kaka Berangkat

BENNY

Beta juga harus pergi.

MAMA

Pergi? Tumben, Kemana?

BENNY

Ada seorang kawan yang berjanji akan menolong memberi pekerjaan. Mudah-mudahan dia benar-benar mau menolongku. Hati-hati di rumah, Ma

MAMA

Benar Ben? Jadi ko akan bekerja? Mama bantu Ben..

BENNY

Sudah Ma..

MAMA

Ko tidak sarapan dulu?

BENNY

Beta sudah kenyang karena air dingin dan angin. Hati-hati di rumah

MAMA

Air dingin.. Angin.. Anak nakal

BAGIAN KETIGA

Adegan 9

LAMPU SOROT KEPADA MAGDA DAN BENNY DENGAN TAMBAHAN TANDA WAKTU SORE HARI DARI LAMPU

MAGDA

Ko tidak lupa kan benny hari ini adalah ulang tahun pernikahan mama dan papa

BENNY

Ulang tahun pernikahan Papa dan Mama yang ke 25 tahun. Beta sudah membeli kue, bagaimana dengan kaka?

MAGDA

Beta sudah membeli minuman, dengan bentuknya bulat seperti kendi. Dengan cap dua kucing berhadapan.

BENNY DAN MAGDA TOS ADIK KAKA DAN KEMUDIAN MENYALAKAN LILIN YANG DIBAWA OLEH KEDUANYA DAN LAMPU MENYEBAR JUGA DITAMBAH MUSIK UNTUK MEMPERKUAT KEHANGATAN

Adegan 10

BENNY

Sudah dulu minumnya Pa

MAGDA

Sebelum tiup lilin, berdoa duluu..

BENNY MAGDA

Berdoa sudah.. Tiup lilin sudah.. Waktunya Makan..

PAPA (Lalu Mama meniup lilin)

Tunggu dulu. Papa punya ide. Nah, sebelum kita makan, bagaimana kalau Mama mencium Papa dulu?

MAMA

Sudahlah, beta sedang terharu.

MAGDA

Ayolah Mama.

BENNY MAGDA

cium!cium!cium!

BENNY

Sepertinya mama malu, kalau begitu kami akan tutup mata

MAGDA

Apa sudah kerasa papa

PAPA

Belum, kalau begitu papa akan mendekat

MAMA

Sudahlah, kita sudah terlalu tua untuk berciuman.

MAGDA

Lihat muka Mama merah.

BENNY

Mama malu

(SEMUA TERTAWA RIUH KECUALI MAMA YANG SALAH TINGKAH)

MAMA

Kalau ganggu mama terus menerus akan mama tutup pesta ini, akan di taruh dalam lemari makanan–makanannya biarkan tikus-tikus menggerogotinya.

BENNY

Jangan Mama beta masih lapar.

MAGDA

Ya, Mama kami masih lapar.

PAPA

Sebentar. Di mana ko beli minuman ini Magda? Rasanya seperti minuman surga. Enak sekali..

MAGDA

Soalnya bukan itu Papa.

BENNY

Soalnya Papa sudah mulai mabuk.

PAPA

Eh, anak kecil tahu apa tentang orang mabuk? Satu botol bukan apa-apa bagi Papamu. Setengah botol belum cukup untuk membuat mabuk. Nah, ko lihat sendiri masih setengah lebih. Lihat, lihat, biar jelas.

BENNY

Papa tidak lupa dengan janji Papa kan?

PAPA

Apa?

BENNY

Tentang Lukisan Benny.. (BENNY MENGAMBIL LUKISANNYA DARI DALAM KAMAR) Ini... Bagaimana Lukisan Benny? (DAN MUSIK BERHENTI)

PAPA

Baik, Papa akan melihat lukisan ko. (MELIHAT DENGAN SEKSAMA LUKISANNYA) Dengarkan baik-baik. Kalau dilihat betul-betul memang bagus secara keseluruhan. Cuma satu cacatnya.

BENNY

Jadi bagus atau cacat Papa?

PAPA

Papa belum selesai.

MAMA

Ben, Jangan ko dengarkan omongan Papa, ia pasti sedang melantur.

PAPA

Ko tahu kan Papa lebih tahu tentang lukisan daripada Mama ko. Coba lihat jelas-jelas. Mata Benny bagus. Persis mata seorang anak muda yang masih segar. Mata Magda tidak lebih daripada mata seorang gadis yang penuh dengan harapan, itu cocok, mata Mamamu -seekor kucing setengah tua yang tak acuh. Persis bukan ?

MAMA

Apa Thom? (MENUNJUKAN KEPALAN TANGAN)

PAPA

Beta tadi hanya bilang seperti tidak persis. Jangan marah dulu. Sudahlah, beta lanjutkan. Yang Papa keberatan ialah kenapa justru mata Papa ko gambar begitu galak seperti burung hantu? Itu Papa protes. Ko sedang mencoba memperolokolokkan Papa?

BENNY

Beta melukiskan kesan Papa. Mungkin saja ketika kesan Papa itu ada burung hantu yang lewat tiba-tiba saja. Yah, beta minta maaf.

PAPA

Papa tidak bilang lukisan Benny itu buruk. Jangan lupa Papa Cuma bilang bahwa ia ada cacatnya. Tapi intinya lukisan itu bagus, bukan begitu Marie?

BENNY

Bagaimana Mama? Kaka?

MAMA

(MELIHAT SEKSAMA LUKISAN) Bagus, Mama senang. Yah, walaupun Mama tidak begitu mengerti tentang lukisan, tapi sungguh-sungguh Mama senang. Warnanya mengingatkan Mama seperti matahari yang tenggelam diujung laut, ko ingat itu Thom?

PAPA

Warnanya manis dan suram.

MAGDA

Ungu dan hitam.

BENNY

Salah, kalian semua salah. Ini Warna merah magenta dan biru

PAPA

Ah, Yasudah.. bagus, bagus. Kita harus bersyukur pada Tuhan bahwa kita bisa merayakan hari yang bahagia ini dengan sederhana. Ayo kita lanjutkan makan-makan.

PAPA

Tapi ada satu hal yang tadi mengganggu. Omong-omong, kalian dapat uang darimana? Betul-betul aku sangat heran, aku curiga jadinya dari ko Marie? Benny? Magda?

MAGDA

Beta khusus menabung untuk ini semua Pa.

PAPA

Dan ko Benny? Benny?

MAGDA

Benny telah menjadi pelukis Papa. Salah satu lukisannya telah ia jual dan laku, lumayan juga, harganya dua kali lipat dari gajiku untuk satu lukisan

BENNY

Kaka, lebih baik ceritakan cerita bohong yang lain.

MAMA

Betul itu benny? Jadi lukisan-lukisanmu bisa dijual? Yang ini pasti akan mahal.
(MENUNJUK LUKISAN KELUARGA YANG DIBICARAKAN).

BENNY

Yang ini? Jelas tidak beta jual. Ini khusus untuk Mama dan Papa, dari Benny dan Kaka Magda.

PAPA

Ko dengar itu Marie? Kita punya anak seorang pelukis. Sejak awal beta memimpikan bahwa beta bakal punya anak seorang pelukis.

Adegan 11

TIBA-TIBA OMA LANGSUNG MASUK

OMA

Panas sekali cuacanya. Eh, sedang berpesta rupanya. (LANGSUNG MENGHAMPIRI KUE-KUE DAN MEMAKANNYA)

BENNY

Sebuah labu datang lagi.

PAPA (Pada Benny)

Kali ini ia tidak akan menggedor-gedor pintu kamar mandi, tapi langsung masuk.

OMA

Ah, hari jadi siapa ini? kau Magda?

BENNY

Ulang tahun pernikahan Mama dan Papa

OMA

Oooo –begitu? Selamat, selamat aku ucapkan. Enak kuenya. Kau beli dimana? Pasti bukan di Cikini.

BENNY

Di Cikini Oma ... kami telah mampu membelinya, Bukan begitu Kaka? (MERAPIHKAN DAN MENDETAIL SELESAIKAN LUKISANNYA)

MAGDA

Memang begitu Oma

(OMA SAMBIL TERUS MEMAKAN KUE)

OMA

Oh, (MENCOBA MENGALIHKAN) Kalian tahu Christine bukan? anakku yang baru saja kawin satu tahun yang lalu? Kini ia telah pindah ke Bandung. Setelah sebelas bulan tinggal bersama mertuanya di Samarinda. Dan ia mengirim surat. Christine, telah kaya sekarang dan ia mengharap aku mau tinggal di rumahnya, oma Cuma mau disini saja. Besok akan kubalas suratnya dan akan kukatakan bahwa aku ingin menghabiskan sisa-sisa umurku di sini dan akan kukirim taplak meja berenda ini padanya.

MAMA

Christine, aku tahu ia sangat cantik.

OMA

Ya, kasihan ia. Ia sangat cantik tapi terlalu kumanjakan. Aku tahu ini salahku. Tapi kupikir-pikir tak ada salahnya memanjakan anak perempuanku satu-satunya. Kumanjakan ia hingga memasak sayur asempon ia tak bisa.

BENNY

Cantik-cantik tapi tidak bisa memasak.

OMA

Tidak apa kan dia kaya raya dan sudah mampu menggaji babu. Eh, kalian tahu dokter Haryono yg tinggal di jalan sawo? Dulu ia sering kemari. Aku tahu ia mencintai anakku. Begitulah tergilal-gilanya pada yang lain. Dan dokter Haryono mundur teratur. Kasihan memang, tapi apa boleh buat. Kan sekarang Christine sudah bersama pengacara. (KEMUDIAN MELIHAT LUKISAN BENNY)

BENNY

Lukisan bagus ini bisa dijual, harganya mahal

PAPA (Pada Benny)

Daripada dokter

BENNY

Tidak bisa menyembuhkan encok

OMA

Thom, jadi telah dua puluh lima tahun ya kau menjaga Marie?

PAPA

Dua puluh lima tahun lewat tiga jam, Oma.

OMA

Ya, haru sekali, aku. Mari, oh, aku beri tahu kau satu hal lagi. Kalau kau mau ke pasar, jangan kau titip apa-apa sama Entin. Lebih baik pergi sendiri.

MAMA

Kenapa Oma?

OMA

Ia suka mencatut harga. Sudahlah. Boleh Oma bawa lagi kuenya. Terimakasih semuanya.. (PERGI)

BENNY

Dasar sudah banyak-banyak bawa kue itu, sebut nama juga salah.

MAMA

Benny, tak baik didengar tetangga.

MAGDA

Mama. Beta dan Benny akan pergi sebentar, sebentar saja.

MAMA

Pergi ke mana? Malam-malam begini?

MAGDA

Cari angin di luar.

BENNY (Menggandeng Magda)

Menonton bioskop. (KELUAR CEPAT)

MAMA

Jangan terlalu malam pulangnya.

PAPA

Biarkan mereka bersenang-senang Marie. Hati-hati Nak..

Adegan 11

DALAM KECANGGUNGAN SUAMI ISTRI DAN SUDAH LAMA TIDAK ADANYA
MOMEN UNTUK BERDUA DENGAN TAMBAHAN MUSIK DAN LAMPU BERUBAH
WAKTU KE MALAM HARI

PAPA

Ko cantik sekali, Marie. (MUSIK ROMANTIS) seperti berhadapan dengan seorang bintang film.

MAMA (KIKUK)

Bintang Film? Topi dari gudang. Telah beta sulap jadi begini. Kelihatan masih bagus, bukan?

PAPA

Bagus... Ko cantik..

MAMA

Kita telah sama-sama tua Thom.

PAPA

Ya, Marie. Oiya, beta tadi bertemu dengan Kawan lama, dan dia mempunyai potret ini, beta meminjamnya seminggu dan tadinya dia ingin kemari. Ko ingat potret ini? (DALAM RUANG IMAJI KENANGAN)

MAMA

Coba ko ingat-ingat di mana tempat ini?

PAPA

Beta ingat. Di tepi pantai dermaga. Di sini, di sebelah sini, menara mercusuar dan di sebelah sini rumah makan. Waktu itu kita pergi bertiga. Bersama ...

MAMA

Yopie. Beta ingat bersama Yopie, kawan akrab kita.

PAPA

Nah, dari dia beta dapat potret ini.

MAMA

Dari dia? Kau bertemu dengan dia?

PAPA

Ya.

MAMA

Bagaimana keadaannya?

PAPA

Sangat kaya. Dia kaya sekali dan punya perusahaan kayu yang sangat maju.

MAMA

Beruntung sekali.

PAPA

Kalau ia tak pergi ke Surabaya, tentu malam ini akan datang kemari. (HENING SEJENAK DAN MENATAP SATU SAMA LAIN TAPI MARIE MULAI MENGHINDAR MUSIK PUN BERHENTI) Marie, beta ingin membuka topi ko.

MAMA

Jangan..jangan Thom

PAPA

Ayolah, ko pasti akan lebih cantik ...

MAMA

Jangan, jangan ...

PAPA

Kenapa?

MAMA

Ko pasti marah pada beta.

PAPA

Marah? Beta copot sekarang ya, beta ingin mengelus-elus rambut ko sampai puas.

MAMA

Ya yaa Baiklah, (MENJAUH BEBERAPA LANGKAH)

PAPA

Marie?

MAMA

Biar beta sendiri yang membukanya. (MEMBUKA TOPINYA DAN TAMBAHAN MUSIK UNTUK MEMPERKUAT KEPERIHAN KEPEDIHAN MAUPUN KEKECEWAAN) Ko lihat sekarang Thom?

PAPA

Astaga, Marie, ko apakan rambut ko?

MAMA

Ya. Akan beta ceritakan kenapa. Pagi tadi hampir-hampir beta kehilangan akal dari mana akan beta peroleh untuk segala ini. Beta ingin kita merayakannya. Thom, biar sederhana, tapi harus ada peringatan dan tentu saja beta tak mau kalau kita merayakannya Cuma dengan air dingin. Tadinya beta belum tahu bahwa Benny dan Magda mempunyai cukup uang untuk segalanya ini. Lama beta memikirkan dari mana bisa dapatkan uang tambahan untuk menyiapkan pesta kita. Paling sedikit kita berempat harus makan enak.

Itu tekad beta. Lalu tiba-tiba beta dapat akal, sesudah kalian pergi beta juga pergi ke pasar pagi. Beta tahu bahwa ko akan marah, tapi apalagi yang bisa beta lakukan? Tak ada jalan lain. Beta pergi ke tempat mereka, sederetan pedagang-pedagang dan beta kenal salah satu di antara mereka. Seorang nenek tua yang sedari dulu, selalu memuji kelebatan rambut beta dan ia mau membelinya. Beta datang padanya. Lalu segalanya terjadi. Beta harus melihat dengan mata kepala sendiri, milik beta ini digunting jadi miliknya. (MUSIK BERHENTI) Thom, tadinya beta berfikir mungkin jam itu bisa beta jual tapi akhirnya beta berfikir lagi dan berfikir lagi. Jam itu milik kita bersama. Ia adalah kenang-kenangan kita, cinta kita. Dia Adalah kita.

PAPA

Marie ...

MAMA

Beta tahu ko pasti marah, tapi beta sudah pikirkan hal ini baik-baik dan segala resiko akan beta sendiri yang mempertanggungjawabkannya. Beta ingin merayakannya. Dan untuk itu kita perlu

uang, tidak banyak, cukup untuk sebuah pesta yang sederhana. Dan cuma itu satu-satunya hal yang bisa beta lakukan

PAPA

Ya, Marie. Tak ada lagi yang bisa kita lakukan.

(MENCOBA MENGALIHKAN MENENANGKAN KEADAAN) Hanya soal rambut. Mengapa? Beberapa bulan lagi tentu ia akan memanjang lagi. Lupakan, Marie, lupakan.

MAMA

Thom, mula-mula berat sekali beta lakukan. Beta malu, sangat malu. Ya, seakan-akan sesudahnya semua mata memandang kepada beta dan menuduh beta pencuri. Pencuri milik beta sendiri. Walaupun si nenek itu bilang bahwa hal itu biasa, tapi tetap saja beta celingukan mencoba mencurigai setiap orang yang memandang. Dari rumah sudah beta rencanakan segalanya. Sesudah rambut beta tidak ada beta harus kelihatan tetap cantik dan nenek itu sanggup membuat rambutku keriting dalam waktu dua jam dengan bayaran yang murah. Hingga sisa uang tadi masih bisa beta simpan untuk keperluan yang lain. Beta cantik? Cantik kan Thom? Beta cantik kan?

PAPA

Sudah... cukup Marie..

MAMA

Tapi, Thom, beta harus mengutuki hujan. Begitu derasnya air mengalir dari langit sehingga semuanya jadi berantakan. Yah, semuanya jadi kacau. Beta telah melihat diri dalam kaca dan beta persis bebek yang kedinginan kena hujan. Seekor kucing tua yang budukan. Rambutnya kacau balau.

PAPA

Sudah Marie.. sesudah itu kau mencoba menutupinya dengan topi? Dan akan terus mengenakan topi?

MAMA

Ya.

PAPA

Itu sebabnya dari tadi ko kelihatan seperti ikan. Seakan-akan cerewet ko sudah hilang entah ke mana. Muka ko pucat seperti kurang darah.

MAMA

Aku pucat, Tom?

PAPA

Tidak, Marie, ko tetap Perempuan tercantik.

MAMA

Walaupun rambut beta hilang separuh? Thom.. Beta telah kehilangan kekuatan untuk yang satu itu. Beta ingin, Beta ingin, Thom. Beta ingin tapi beta tidak tahu kenapa hati ini dingin.

PAPA

Ko bisa. Beta yakin ko bisa. Ko Cuma belum pernah mau mencobanya.

MAMA

Mungkin beta sakit atau apa. Entahlah, mungkin rasanya beta sakit dan selama ini ko telah memperlakukan beta sebagai orang sakit. Thom, beta sudah berjanji ...

PAPA

Ko cuma terlalu dibayangi oleh ketakutan tanpa sebab. Kita akan coba lagi berdua.

MAMA

Beta tak bisa

PAPA

Marie ... Beta ingin ko kembali lagi jadi istri beta malam ini. Beta bersumpah, beta akan terus di rumah dan tak akan pergi-pergi lagi.

MAMA

Ya, Thom, beta tahu. Tapi beta tidak bisa. Beta ingin, tapi beta tidak bisa. Beta ciumi ko sepuas hati ko. Tapi beta tidak bisa.. akan beta lakukan apa saja, tapi ...

PAPA

Marie, Marie, beta tidak akan meminta apa-apa malam ini. Beta cuma minta satu hal, jadilah istri beta kembali. Sudah lama ko hilang. Sudah lama sekali beta merasakan kehilangan. Beta ingin selamanya berada di rumah ini. Tapi ko tak pernah mau mencoba.

MAMA

Beta telah melupakannya, Thom. Urusan-urusan hidup yang lain terlalu merepotkan.

PAPA

Mungkin ko telah bisa melupakannya. Tapi beta?

MAMA

Beta ingin, tapi beta tak bisa.

PAPA

Hampir tiga tahun, waktu yang sangat panjang.

MAMA

Beta telah menyiksa ko. Telah beta biarkan kewanitaan beta injak-injak sendiri. Telah beta izinkan ko berbuat apa saja yang menurut ko baik buat diri ko, asal ko jangan tinggalkan beta.

PAPA

Ko pikir beta senang melakukannya?

MAMA

Cari sesuatu yang bisa menyenangkan ko. Aku telah merelakan segalanya.

PAPA

Ko biarkan beta menyiksa diri sendiri?

MAMA

Sudahlah, Thom. Tak baik kita merusak suasana gembira ini. Ko sudah berjanji tak akan mengungkit-ungkit hal itu lagi.

PAPA

Ko pikir beta senang melakukan hal itu?

MAMA

Thom ...

PAPA

Ko tidak punya perasaan. Ko pemalas. Ko tidak pernah mau mencoba. Coba, kapan ko berusaha? Kapan? Ko menyerah pada keadaan dan menutupinya dengan kecerewetan. Ko menyerah, menyerah, menyerah.

MAMA

Thom Ko mabuk?

PAPA

Mabuk? Sepanjang hari mulut ko mengeluarkan kata-kata seperti senapan mesin yang mengeluarkan rentetan peluru. Lalu apabila beta menyinggung yang satu ini, ko bungkam. Lalu beta apa? Siapa? Coba?

MAMA

Beta sudah relakan ko berhubungan dengan wanita itu. Si Gentong Bir. Beta sudah relakan supaya kelaki-lakian ko mendapatkan kepuasan. Supaya ko tidak lagi menderita pusing kepala. Supaya ko mendapatkan saluran yang wajar.

PAPA

Ko pikir beta senang dengan keadaan semacam ini? selama hampir tiga tahun beta membohongi diri beta sendiri. Keadaan ini telah beta coba tutupi. Jadi memang harus begini? Nasib kita memang. Andai kata kita kaya, mungkin kita bisa usahakan sesuatu yang lain. Kita bisa pergi memeriksakan diri pada dokter. Lalu dokter akan menyembuhkan kita dan kita akan kembali lagi seperti biasanya. Tapi kita miskin, kita miskin. Dan dokter hanya untuk orang-orang yang beruang saja.

MAMA

Ya, sudah nasib kita.

PAPA

Kita harus menjalaninya hingga selesai.

MAMA

Ya.

PAPA

Mudah-mudahan kita dapat lotre besok pagi.

MAMA

Ya, yang nomor satu?

PAPA

Baiklah. Beta harus meneruskan membenamkan diri dalam Lumpur. Beta harus pergi kalau begitu.

MAMA

Thom?

PAPA

Kewajiban beta menunggu. Gentong bir tentu sudah lama menunggu. Untuk mendapatkan uang kita harus bekerja. Tahu ko, Marie, bahwa sampai saat ini beta masih punya harapan? Dan satu-satunya hal yang mesti beta lakukan adalah berusaha sekuat mungkin untuk menjadi kaya, karena jika kita sudah memiliki yang satu itu, segalanya bisa terjadi.

MAMA

Thom, kau tinggal bersama beta malam ini?

PAPA

Cuma untuk tidur berdampingan?

MAMA

Ya, menemani beta.

PAPA

Cuma untuk itu, sambil merasakan keperihan nasib. Ada seorang istri, tapi dia cuma seorang perempuan, kawan, sudah tua, loyo, semacam guling atau bantal. Sudahlah, Marie. Mungkin Yopie betul-betul menepati janjinya. Beta akan bisa membuat ko lebih bahagia; Benny bisa berpakaian bagus dan tidak lagi kesulitan membeli alat lukis dan Magda tidak usah lagi bekerja di pabrik konveksi. Mungkin jika kita kaya atau tidak juga, keadaan semacam ini bisa kita rubah ... beta akan bisa tenang tinggal di rumah, membaca Koran, minum kopi, sambil mendengarkan nyanyian burung-burung kenari. Sementara anjing gemuk mendengkur di kaki kita. Tapi kemiskinan Marie, Kemiskinan telah melenyapkan semuanya. Beta pergi. (DENGAN MEMBAWA JAKETNYA DAN MINUMANNYA)

MAMA

Thom... Kita Miskin.. Thom (MENGHAMPIRI TUMPUKAN PAKAIAN DAN MEJA SETRIKA DALAM KESUNYIAN KESEPIAN DAN KEHAMPAAN) Magda.... Benny... Benny.... Magda.... Beta cantik Thom? (LAMPU SOROT SPOT DIIRINGI MUSIK BUKA PINTU DENGAN RITME YANG LEBIH LAMBAT DAN BERAKHIR FADE OUT BLACK)

SELESAI